



PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Widiyanti Susilawati^{1*}, Feby Inggriyani², Dindin M.Z.M³

^{1*,2,3} Universitas Pasundan Bandung

*Email: widi61098@gmail.com, febyinggriyani@unpas.ac.id, dindin.mzm@unpas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3396>

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan peserta didik di SDS Kasih Ananda I Tahun ajaran 2024/2025, rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik di dalam pembelajaran di bawah KKM, dikarenakan terdapat peserta didik yang kurang percaya diri ketika berbicara, perangkat pembelajaran belum maksimal ketika mengajar, penyampaian materi dengan berceramah, pembelajaran terfokus pada pendidik oleh karena itu pada saat proses belajar peserta didik cenderung akan menjadi monoton. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya model pembelajaran agar peserta didik harus lebih banyak berinteraksi dengan teman dan guru nya dalam belajar sehingga jadi terbiasa untuk berbicara dan berkomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu *quasi experiment*. Dengan desain yang digunakan adalah desain *control group design*. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang dijadikan sebagai data keterampilan berbicara peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan kelas II B sebagai kelas kontrol menggunakan model Konvensional. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t test, uji mann whitney, uji NGain dan uji *effect size* yang dibantu dengan software IBM SPSS Statistic 27. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan Media Kartu Gambar. Terdapat pengaruh besar dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* nilai 1,403 dalam uji *effect size* dan data pada penelitian ini dilihat dari uji hipotesis pada Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0,05$ dan pada uji gain kelas eksperimen 51% sedangkan kelas kontrol hanya 25%.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Media Kartu Gambar, Keterampilan Berbicara, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauziah (2017, hlm. 1) yang berpendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan mengeluarkan bunyi atau kata-kata untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Secara umum, berbicara merupakan kegiatan dimana bahasa diberikan dan diterima, gagasan dan pesan disampaikan kepada lawan bicara dan hampir secara bersamaan pembicara juga menerima gagasan dan pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

Pembelajaran berbicara merupakan hal penting yang diajarkan dan tidak boleh diabaikan karena melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan atau menyampaikan pemikiran, ide, pendapat, gagasan dan perasaannya dengan baik (Tambunan, 2016, hlm. 83-84). Oleh karena itu, agar pembelajaran berlangsung dengan baik maka pembelajaran berbicara harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara.



Tujuan pembelajaran berbicara adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berbicara dengan lancar, menggunakan kalimat dan kosakata yang benar dan tepat sesuai dengan kaidah tata bahasa, tempat dan situasi. Lebih khusus lagi, tujuan pembelajaran berbicara untuk peserta didik Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan struktur dan kosa kata bahasa Indonesia dalam komunikasi normal dalam percakapan antara penutur bahasa Indonesia (Rosita, 2015, hlm. 26).

Capaian pembelajaran di fase A untuk elemen berbicara adalah agar peserta didik dapat berbicara dengan pilihan kata yang baik dan sikap tubuh atau gestur yang sopan, serta menggunakan volume dan intonasi yang sesuai dengan situasi. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab, serta memberikan pernyataan dan penjelasan dalam percakapan dan diskusi dengan mengikuti aturan yang ada. Peserta didik juga dapat menceritakan kembali informasi yang peserta didik baca atau dengar dari teks narasi yang memiliki beragam topik (Kemendikbud 2024). Sesuai dengan penjelasan dari kemendikbud, Strickland (2007, hlm. 164) menyatakan bahwa jika tujuan pendidikan sekolah adalah untuk mendidik, maka sekolah seharusnya menjadi tempat di mana peserta didik diizinkan untuk berbicara guna menjelajahi dan belajar, bukan hanya untuk mengulangi apa yang sudah ada. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Agar proses pembelajaran berbicara di sekolah dasar berjalan dengan baik, penting untuk melaksanakan pembelajaran ini dengan tujuan yang jelas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen (Quasi Experiment Methode). Sugiyono (2018, hlm. 77) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu ketika kelompok kontrol tidak memiliki kendali penuh atas variabel mempengaruhi eksperimen. Teknik eksternal yang pelaksanaan pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi. Untuk mengumpulkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non-tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes keterampilan berbicara peserta didik dalam bentuk tugas bercerita. Sedangkan non-tes dalam penelitian ini yang meliputi observasi, dokumentasi, dan rekaman suara. Sedangkan, lokasi penelitian yang digunakan adalah SDS Kasih Ananda I. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A dan II B yang berjumlah 30 orang peserta didik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Exspermental Design* bentuk *Nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, penulis memilih dua kelompok dan kemudian melakukan pretest untuk menentukan apakah ada perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Metode kuantitatif jenis eksperimen semu bertujuan untuk mengamati langsung bagaimana variabel satu memengaruhi variabel lain. Sudjana (2004, hlm 43) menjelaskan bahwa tujuan dari eksperimen semu adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat dianggap perkiraan bagi data yang bisa didapatkan melalui eksperimen murni ketika kondisi tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Dalam penelitian ini, untuk mencari tahu pengaruh terhadap keterampilan berbicara kelas II di Sekolah Dasar, peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dengan bantuan media kartu gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDS Kasih Ananda I, II A sebagai kelas eksperimen menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan kelas II B menggunakan model konvensional diperoleh data keterampilan berbicara.

Gambaran pembelajaran penelitian di kelas eksperimen selama empat pertemuan pembelajaran berjalan dengan baik, saat pembelajaran peserta didik terlihat antusias karena peneliti memberikan ice breaking dengan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar agar pembelajaran tidak terkesan monoton sehingga membuat peserta bosan belajar. Sama hal nya penelitian di kelas kontrol selama tiga pertemuan pembelajaran berjalan



dengan baik, namun dikelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama seperti dikelas eksperimen, dikelas kontrol hanya mendapatkan perlakuan pembelajaran secara konvensional yang menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Sehingga saat pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan penjelasan peneliti, mencatat dan mengerjakan LKPD. Saat peneliti menjelaskan materi mengenai penyajian data banyak peserta didik yang merasa jenuh, bosan karena pembelajaran monoton sehingga lambat laun banyak peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan peneliti, untuk mengatasi hasil tersebut peneliti melakukan *ice breaking* tepuk semangat. Namun hal itu tidak berlangsung lama peserta didik kembali bosan dalam pembelajaran, peserta didik menanyakan kapan pembelajaran selesai dan banyak yang asyik mengobrol dengan temannya.

Penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berpengaruh dari pada model konvensional. Karena, model Kooperatif Tipe *talking Stick* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik serta dapat membantu tenaga pengajar dalam menjalani proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir karena model pembelajaran ini mengusung tema pembelajaran kelompok yang lebih mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model Kooperatif Tipe *talking Stick* juga dapat mendorong peserta didik aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi hingga berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Adapun hasil uji normalitas memperoleh nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen nilai Sign. Sebesar 0,114 dan 0,114 pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Karena nilai sign > 0,005 = α , maka H_0 diterima, dengan kesimpulan sampel berasal dari data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diketahui nilai Sign. Sebesar 0,406 dan 0,081 pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Karena nilai sign > 0,005 = α , maka H_0 diterima, dengan kesimpulan sampel berasal dari data berdistribusi normal. Kemudian data *pretest* dan *posttest* di uji dengan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS keterampilan berbicara di kelas eksperimen maupun kelas kontrol di SDS Kasih Ananda I data tersebut homogen karena nilai signifikasi Sign pada *Based on Mean* > 0,005 maka data dinyatakan homogen. Karena data normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independents Sampel T-test* diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,375 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di berikan model Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Yang artinya bahwa penerapan model tersebut terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II di SDS Kasih Ananda I tidak terdapat perbedaan dengan model konvensional. Data hasil *posttest* dari masing-masing kelas membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar membaca antar sebelum dan sesudah berlangsungnya pembelajaran. Peningkatan keterampilan berbicara ini pada kelas eksperimen sebesar 51% dengan indeks gain 0,51 dengan kategori sedang, sedangkan peningkatan keterampilan berbicara kelas kontrol sebesar 25% dengan indeks gain 0,25 dengan kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media kartu gambar dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional telah meningkatkan keterampilan berbicara.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Gambaran proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan Media Kartu Gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas II SDS Kasih Ananda I Jakarta Utara. Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan membuat modul ajar, bahan ajar, LKPD, lembar observasi, lembar penilaian tes keterampilan berbicara. Dalam proses pembelajaran, peserta didik berkomunikasi dan berpera aktif dalam kegiatan diskusi dengan baik serta menyimak dengan seksama penjelasan yang



diberikan oleh pendidik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil aktivitas peserta didik sebesar 95,45% pada pertemuan keempat dan peningkatan pada nilai rata-rata hasil *posttest* di kelas eksperimen dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan media Kartu Gambar sebesar 72.50%. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik yang menggunakan model dan media tersebut lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model konvensional.

- b. Terdapat perbedaan pada nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistic yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,001 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 72.50% dan nilai rata-rata *posttest* kelas control sebesar 58.83%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan berbicara peserta didik yang menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan media Kartu Gambar dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional.
- c. Terdapat peningkatan pada keterampilan berbicara peserta didik berdasarkan uji gain ternormalisasi yang menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen meningkat dengan kategori sedang 51%. Sedangkan peningkatan dengan katagori rendah pada kelas kontrol adalah 25%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional maupun peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media kartu gambar terdapat peningkatan dalam hal keterampilan berbicara.
- d. Terdapat pengaruh keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan media Kartu Gambar. Hal ini dibuktikan pada hasil *effect size* bahwa model Kooperatif Tipe *talking Stick* berbantuan media Kartu Gambar memiliki pengaruh sebesar 1,4 terhadap keterampilan peserta didik. Nilai tersebut termasuk kedalam interpretasi kategori “tinggi” artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan media Kartu Gambar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas II SDS Kasih Ananda I Jakarta Utara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2), 47-53.
- Kemendikbud. (2024). “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F.”
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Pelajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rosita, F. Y. (2015). Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran berbicara bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 25-37.
- Strickland. (2007). *Language Arts: Learning and Teaching*. Thomson/Wadsworth.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.